

PENGARUH *FREE CASH FLOW*, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Viola Zanetty
vzanetty@gmail.com
David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of Free Cash Flow (FCF), liquidity, and sales growth on companies' financial performance. While the population was Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016- 2019. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 11 Food and Beverages companies which were listed on IDX as the sample. Totally, there were 44 data during 4 years. Furthermore, the data were companies' annual reports. Meanwhile, free cash flow was measured by FCF, liquidity was measured by Current Ratio (CR), sales growth was measured by sales growth (PP), and financial performance was measured by Return On Asset (ROA). Furthermore, the data analysis technique used descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression, and hypothesis test with SPSS 25. In addition, the research result concluded that (1) FCF had a positive effect on companies' financial performance, (2) Liquidity had a positive effect on companies' financial performance, (3) sales growth did not affect companies' financial performance.

Keywords: free cash flow, liquidity, sales growth, companies' financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow (FCF)*, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan obyek perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai dengan 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive* sampel sebanyak 11 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah data 44 selama 4 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan laporan tahunan (*annual report*). *Free cash flow* diukur dengan FCF, likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR)*, pertumbuhan penjualan diukur dengan *sales growth (PP)*, dan kinerja keuangan diukur dengan *Return On Assets (ROA)*. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) *Free Cash Flow (FCF)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. (3) Pertumbuhan Penjualan (*PP/sales growth*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : *free cash flow*, likuiditas, pertumbuhan penjualan, kinerja keuangan perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini semakin pesat sehingga banyak perusahaan yang bersaing ketat untuk mempertahankan perusahaannya agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya dengan memperhatikan perkembangan kinerja keuangan

perusahaan, dengan begitu dapat juga dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam dunia bisnis. Dalam era globalisasi bisnis saat ini, kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk melihat kondisi perusahaan pada satu periode tertentu dalam menghasilkan laba. Laba tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk pengambilan keputusan perusahaan dimana laba dapat memberikan sinyal positif terkait kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang. Kinerja keuangan perusahaan juga perlu diperhatikan dan dipantau agar operasional perusahaan berjalan dengan stabil dan terus menghasilkan laba pada perusahaan, jika perusahaan tersebut terus stabil calon investor akan tertarik untuk melihat prospek kerja perusahaan dan akan berkenan menanamkan modal pada perusahaannya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tentu membutuhkan tolak ukur yang biasanya digunakan adalah rasio indeks yang dijadikan sebagai penghubung antar laporan keuangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Free Cash Flow (FCF)* dapat dijabarkan bahwa *Free Cash Flow (FCF)* atau disebut juga dengan arus kas bebas merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan untuk kreditor atau pemegang saham (investor) dalam modal atau set tetap. Setelah perusahaan tersebut membayar semua investasi dan modal kerja dari kegiatan operasional untuk mengembangkan bisnisnya. Kemudian bisa dinyatakan bahwa arus kas bebas adalah sisa kas perusahaan (Sulastri *et al.*,2016). Perusahaan yang memiliki *Free Cash Flow (FCF)* yang tinggi umumnya akan memiliki kinerja yang baik, karena perusahaan memiliki modal yang cukup untuk membantu kegiatan operasional yang stabil dan selanjutnya menentukan pencapaian jangka panjang.

Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan, rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek (Martono, 2014). Perusahaan dikatakan baik dengan memperhatikan tingkat likuiditas nya, jika likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka kinerja keuangan perusahaan akan dinilai lebih baik, disisi lain dengan asumsi tingkat likuiditas rendah maka kinerja keuangan perusahaan akan dipandang buruk.

Selain *free cash flow* dan likuiditas yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Durrotun dan Tri (2012) pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi bisnisnya dalam perkembangan ekonomi dan industri didalam perekonomian lingkungan perusahaan beroperasi. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan penjualan suatu perusahaan merupakan pertanda baik bahwa perusahaan tersebut berarti memiliki prospek kinerja keuangan yang menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga investor pun dapat mengharapkan pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan karena menunjukkan perkembangan yang baik. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang didapatkan. Apabila pertumbuhan penjualan semakin baik atau meningkat, maka akan menambah laba yang besar bagi perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara baik serta maksimal.

Perusahaan *food and beverage* dipilih karena perusahaan *food and beverage* adalah organisasi yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Di Indonesia, perusahaan *food and beverage* ini berkembang pesat sehingga tingkat profit yang diperoleh perusahaan tersebut semakin meningkat dalam beberapa periode. Perusahaan *food and beverage* dipandang mempunyai peran penting dalam berkontribusi pada pertumbuhan keuangan negara dengan *aksesibilitas* bahan produk untuk dipromosikan ke berbagai negara dan memiliki sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan dalam proses pengelolaan perusahaan.

Dari penjelasan latar belakang di atas penulis mengangkat judul “Pengaruh *Free Cash Flow*, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) selama periode tahun 2016-2019. Rumusan masalah yang diangkat yaitu: (1) Apakah *free cash flow* (FCF) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?, (3) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? Adapun tujuan penelitian ini (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Free Cash Flow* (FCF) terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) membahas suatu informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan, dalam hal ini informasi tersebut dapat menjadi sinyal bagi pengguna laporan keuangan perusahaan. Atas penyampaian informasi tersebut, dapat menimbulkan asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Agar asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal perusahaan berkurang, hal yang harus dilakukan oleh pihak manajemen adalah mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan kepada pihak eksternal.

Teori sinyal dapat menekankan terhadap pentingnya kelengkapan informasi data yang akurat, tepat dan relevan yang sangat dibutuhkan oleh para investor dan pelaku bisnis di pasar modal. Pihak manajer atau perusahaan di dalam teori sinyal dapat memberikan informasi yang lebih di bandingkan dengan informasi yang didapat dari pihak luar perusahaan yang memungkinkan menggunakan fasilitas tertentu untuk menunjukkan kualitas perusahaannya (Gumanti, 2009). Dalam pengambilan keputusan investasi, pihak investor dapat memanfaatkan informasi yang dapat dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2014).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan tentang suatu kondisi keuangan perusahaan dengan analisis rasio keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya perusahaan dalam penilaian kinerja pada periode tertentu. Kinerja keuangan dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu proses pencatatan informasi yang berkaitan dengan keuangan dari hasil kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Unsur yang berkaitan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan adalah unsur pengukuran kinerja keuangan secara langsung dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan bersih dapat dijadikan sebagai ukuran dalam penentuan kinerja keuangan perusahaan (Prayitno, 2010).

Free Cash Flow (FCF)

Arus kas yang didapatkan perusahaan dalam rentang waktu tertentu setelah pembayaran biaya operasi dan pembayaran oleh perusahaan. Arus kas biasanya digunakan untuk membayar hutang, membeli saham kembali sebagai dividen atau laba ditahan untuk mengembangkan dimasa kedepan. Didalam suatu perusahaan ada beberapa pihak memiliki kepentingan masing-masing dalam mengelola suatu perusahaan yaitu pemegang saham dan manajemen. Menurut Damodaran (1997:449) *Free Cash Flow* (FCF) menggambarkan bahwa arus kas berasal dari operasi dan penggunaannya berada di bawah kontrol manajemen

perusahaan, manajer menggunakan kas bebas untuk membiayai proyek, membayar dividen kepada pemegang saham, atau menahannya sebagai saldo kas.

Likuiditas

Weston dalam Kasmir (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih dan perusahaan tersebut mampu untuk melunasi hutangnya yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas sering disebut dengan rasio modal kerja dimana rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa likuidnya suatu perusahaan. Untuk mengetahui likuid tidaknya perusahaan tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (hutang jangka pendek). Dengan melihat cara tersebut maka dapat diketahui seberapa likuidnya perusahaan tersebut dalam beberapa periode.

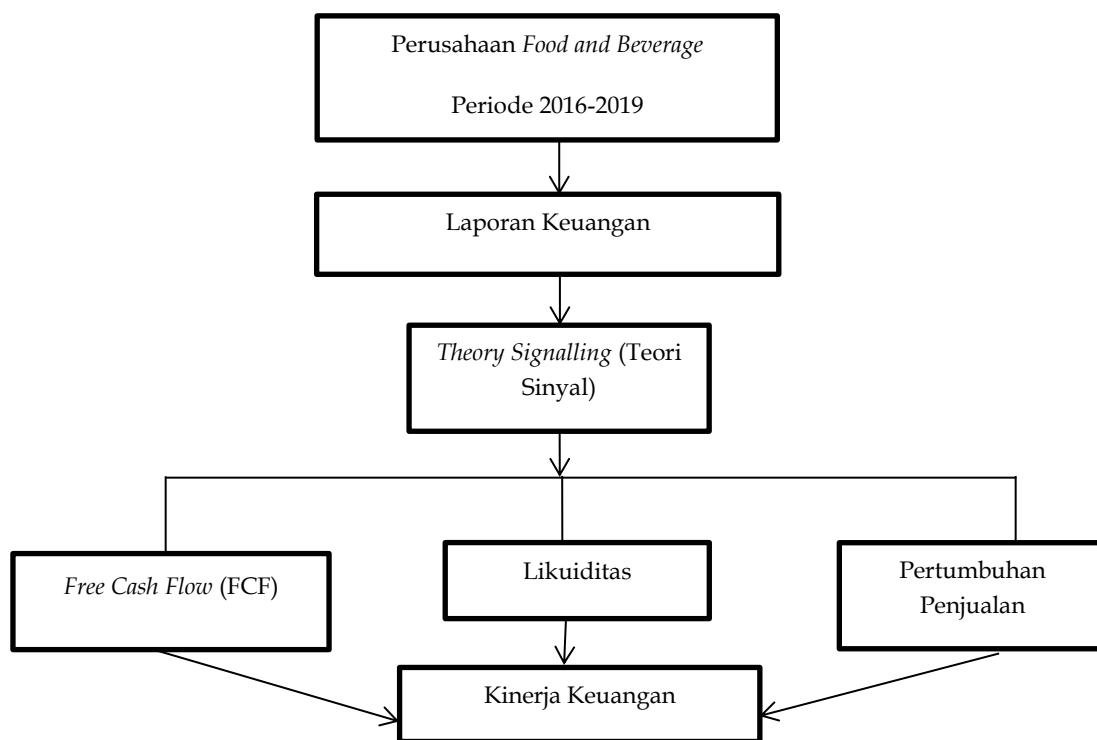
Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan ialah kenaikan suatu jumlah penjualan perusahaan dari tahun ketahun dari waktu ke waktu. Penjualan salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan dapat ditingkatkan secara internal melalui penambahan devisa usaha (Daft, 2007:356). Pertumbuhan penjualan diperuntukan dengan pencapaian tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan, perkembangan perusahaan bisa dikatakan sebagai pertumbuhan penjualan (*growth of sales*). Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil juga, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tidak stabil.

Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi selalu diikuti dengan peningkatan dana yang dipakai untuk pembiayaan ekspansi, besar kecilnya pertumbuhan penjualan perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Cara pengukurannya dengan membandingkan penjualan tahun yang bersangkutan setelah dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih cepat akan membutuhkan dana dari sumber eksternal yang lebih besar. Pertumbuhan yang tinggi juga memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu serta masalah yang telah diungkapkan, maka peneliti menyajikan rerangka pemikiran dalam melakukan penelitian, rerangka pemikiran terbentuk sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran Penelitian
Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Free Cash Flow (FCF)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Keown *et al.*, (2008:47) menyatakan bahwa *free cash flow* adalah ukuran uang tunai yang dapat diperoleh dari aktivitas setelah investasi pada modal kerja operasional bersih dan aktiva tetap, yang menyiratkan bahwa setelah perusahaan membayar setiap beban operasi dan melakukan semua investasinya, sisa penghasilan arus kas bebas akan dialokasikan untuk kreditur dan investor. Klarifikasi ini diperkuat oleh penelitian Syamsudin *et al.*, (2019), penelitian Rambe (2020) menyatakan bahwa *Free Cash Flow (FCF)* memiliki dampak besar dan memiliki arah positif pada kinerja keuangan. Mengingat tinjauan hipotesis dan penggambaran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁: *Free Cash Flow (FCF)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Pengaruh *Likuiditas* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sartono (2001:116) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan waktu yang ditentukan. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan ataupun didalam perusahaan. Sering disinggung sebagai rasio modal kerja yang berfungsi untuk membandingkan bagian-bagian pada neraca. Perusahaan yang memanfaatkan lebih banyak menggunakan aktiva lancar saat ini dapat dikatakan bahwa perusahaan ini dapat menghasilkan aliran kas untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan investasi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Odalo dan George (2016), penelitian tersebut membuktikan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut juga didukung oleh Sahara (2017) menunjukkan bahwa secara persial likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang stabil dan tinggi akan mencerminkan pencapaian perusahaan dimasa lalu dan dimasa mendatang dengan memperhatikan pertumbuhan penjualan setiap tahunnya dengan begitu pertumbuhan penjualan dapat diprediksi pencapaian perusahaan dimasa mendatang. Apabila pertumbuhan penjualan setiap tahunnya menggambarkan kenaikan maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan menghasilkan profit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka akan menambah laba yang besar bagi perusahaan. Namun apabila suatu perusahaan tidak menggunakan secara efisien aktiva lancar pada perusahaan yang ada maka akan berdampak pada penurunan tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan yang akan mengakibatkan juga penurunan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Valentina dan Ruzikna, 2017). Menurut Yuliani (2021), menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan menggunakan ROA dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Melihat gambaran tersebut di atas, maka spekulasi yang dapat dimunculkan adalah sebagai berikut:

H₃: Pertumbuhan penjualan (PP) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada umumnya menggambarkan penelitian yang didasarkan pada data yang bersifat keangkaan dan penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori terhadap variabelnya yang dianalisis menggunakan teori obyektif (Sujarweni, 2016:2). Populasi (objek) yang dimanfaatkan penulis adalah perusahaan industri *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan tahunan sebagai data informasi untuk mengarahkan penelitian dari tahun 2016 hingga tahun 2019 yang berjumlah 11 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang akurat dan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah dilakukan. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik dalam membandingkan sesuai pengambilan sampel (Sugiyono, 2013). Dalam pengambilan sampel tentu adanya pertimbangan dalam penelitian ini. Pertimbangan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh penulis sesuai dengan perusahaan *food and beverage*. Sehingga menghasilkan sampel pengamatan sejumlah 11 perusahaan selama periode 2016-2019, 4 tahun dan menghasilkan jumlah sampel akhir sebanyak 44. Kriteria sampel dalam penelitian ini berupa: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 - 2019. (2) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan selama periode 2016 - 2019. (3) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016 - 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan data sekunder dalam melakukan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung kepada pengumpul data, misalnya data yang lewat dokumen (Sugiyono, 2014). Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data

sekunder yang meliputi data laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang diperoleh dari web resmi website *indonesia stock exchange* (www.idx.co.id).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat oleh variabel independen, dengan kata lain disebut variabel bebas (Sugiyono,2015:97). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen, dengan kata lain disebut variabel terikat (Sugiyono,2015:96).

Tabel 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur
Kinerja Keuangan Perusahaan (Return On Assets)	Menurut Damarjati dan Fuad (2018) mengatakan bahwa kinerja keuangan diukur dengan <i>return on asset</i> (ROA). <i>return on asset</i> (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Sehingga rumus menurut Damarjati dan Fuad (2018) untuk menghitung kinerja.	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$
Free Cash Flow (FCF)	Free cash flow (FCF) adalah arus kas yang tersedia untuk pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan yang dimaksud adalah penyandang dana, yaitu kreditur dan investor (Prihadi, 2012). Perhitungan variabel ini menggunakan rumus Ross et al (2000), sebagai berikut:	$FCF = \frac{AKO - PM - MKB}{\text{Total Asset}}$ Keterangan: AKO = Aliran Kas Operasi PM = Pengeluaran Modal MKB = Modal Kerja Bersih
Likuiditas (Current Ratio)	Current Ratio (CR) digunakan mengukur likuiditas dimana rasio menggunakan aset lancar untuk memenuhi hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi tingkat Current Ratio (CR) berarti semakin likuid perusahaannya. Menurut Murhadi (2013) Rasio lancar Current Ratio (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut	$Current Ratio (CR) = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$
Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)	Pertumbuhan penjualan yaitu kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya atau penjualannya yang dapat dilihat dari perkembangannya dari waktu ke waktu dari tahun ke tahun (Kesuma, 2009). Pertumbuhan penjualan diberi simbol PP di rumus sesuai yang digunakan oleh penelitian Sari dan Ardini (2017), yang diformulasikan sebagai berikut:	$PP = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$ Keterangan: Penjualan t = Penjualan tahun sekarang Penjualan t-1 = Penjualan tahun lalu

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan maka penulis menggunakan analisis regresi linier berganda dimana analisis ini menjelaskan bahwa adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data di olah dan dianalisis dibantu dengan sistem teknologi yang menggunakan sistem perangkat lunak statistik (*statistic software*) disebut juga dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Versi 25. Dalam penelitian ini model persamaan dalam analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1FCF + b_2CR + b_3PP + e$$

Keterangan :

ROE : Return on Equity

a : Konstanta

b1,b2,b3	:Koefisien Regresi
FCF	: <i>Free Cash Flow</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
PP	: Pertumbuhan Penjualan
e	: <i>Standar Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik regresi linier berganda digunakan untuk pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan menduga besar kecilnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,027	,020		1,343	,187
	FCF	-,004	,000	-,952	-12,894	,000
	CR	,022	,005	,368	4,765	,000
	PP	,162	,100	,119	1,621	,113

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan yaitu sebagai berikut:

$$ROA = 0,027 - 0,004FCF + 0,022CR + 0,162PP + e$$

Dari persamaan tersebut model regresi dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut: (1) Konstanta (*a*) dari persamaan regresi linier di atas nilai konstanta sebesar 0,027 menunjukkan bahwa variabel independen (*Free Cash Flow* (FCF), likuiditas, pertumbuhan penjualan) seluruhnya bernilai nol, maka diprediksi untuk ROA adalah sebesar 0,027. (2) Koefisiensi regresi (FCF) nilai koefisien regresi FCF sebesar -0,004, menunjukkan arah hubungan negatif dengan ROA. Jika FCF meningkat maka ROA mengalami penurunan sebesar - 0,004. (3) Koefisiensi regresi (CR) nilai koefisien regresi CR sebesar 0,022 menunjukkan arah hubungan positif dengan ROA. Jika CR meningkat maka ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0,022. (4) Koefisiensi regresi (PP) nilai koefisien regresi PP sebesar 0,162 menunjukkan arah hubungan positif dengan ROA. Jika PP meningkat maka ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0,162.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif variabel dijelaskan dalam Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	44	,000	,527	,13680	,120141
FCF	44	-133,596	10,298	-9,03975	30,713571
CR	44	,680	8,638	2,80965	2,005870
PP	44	-,148	,243	,08507	,088261
Valid N (listwise)	44				

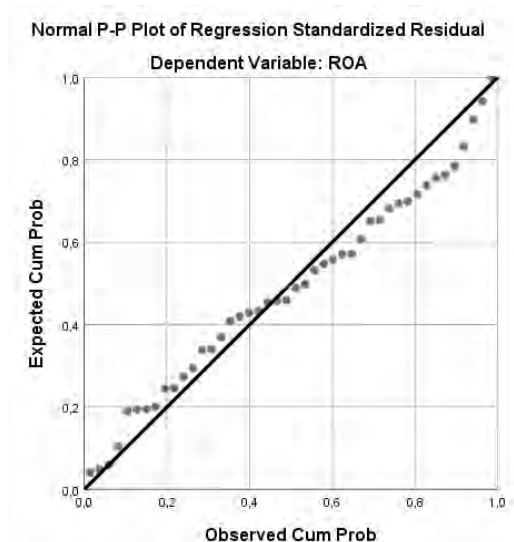
Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA) menunjukkan bahwa nilai *minimum* atau nilai terendah 0,000 dan nilai *maximum* atau nilai tertinggi 0,527. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ROA yang sudah diteliti sebesar 0,13680 dan *standar deviation* sebesar 0,120141. Pada variabel *Free Cash Flow (FCF)* menunjukkan bahwa nilai *minimum* atau nilai terendah yaitu -133,596 dan nilai *maximum* atau nilai tertinggi 10,298. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *Free Cash Flow (FCF)* yang sudah diteliti sebesar -9,03975 dan *standar deviation* sebesar 30,713571. Pada variabel likuiditas (CR) menunjukkan nilai *minimum* atau nilai terendah yaitu 0,680 dan nilai *maximum* atau nilai tertinggi yaitu 8,638. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel likuiditas (CR) yang sudah diteliti sebesar 2,80965 dan *standar deviation* sebesar 2,005870. Pada variabel pertumbuhan penjualan (PP) menunjukkan nilai *minimum* atau nilai terendah yaitu -0,148 dan nilai *maximum* atau nilai tertinggi yaitu 8,638. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel pertumbuhan penjualan (PP) yang sudah diteliti sebesar 0,08507 dan *standar deviation* sebesar 0,088261.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS, grafik normal P-P Plot dapat dilihat dibawah ini, sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot
Sumber: Data diolah 2021

Pada Gambar 2 telah digambarkan grafik normal P-P Plot yang menunjukkan bahwa gambar tersebut memiliki pola pada normal plot yang menyebar disekitar garis diagonal, sehingga hal tersebut menghasilkan uji normalitas data yang memenuhi. Dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal dan regresi terdistribusi secara normal. Dalam penelitian tersebut untuk mengetahui normal tidaknya dengan menggunakan cara Uji One-Sample Kolmogrov Smirnov tes yang berdasarkan nilai signifikan pada hasil hitungan. Hasil uji normalitas dengan Uji One-Sample Kolmogrov Smirnov disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05285112
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,090
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,164 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji normalitas hasil output dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,164 > 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hasil residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal untuk variabel kinerja keuangan perusahaan, sehingga data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan uji *Durbin Watson* (uji D-W). Berikut ialah hasil dari uji *Durbin Watson* (uji D-W) yaitu:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,898 ^a	,806	,792	,054797	1,748
a. Predictors: (Constant), PP, FCF, CR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Diketahui bahwa hasil diatas menunjukkan uji autokorelasi yang menguji *Durbin Watson* (uji D-W) pada SPSS versi 25 berdasarkan tabel 5, nilai *Durbin Watson* (uji D-W) sebesar 1,748 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah autokorelasi. Karena hasil uji autokorelasi yang disajikan menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W) angka *Durbin Watson* (D-W) diantara -2 sampai +2 berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi, (Santoso,2001:241). Model regresi ini juga dapat mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independen.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam memanfaatkan model regresi. Terdapat model regresi bebas pada uji multikolinearitas, dengan asumsi nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dan dengan asumsi nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan *VIF* ≥ 10 , dikatakan terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2014). Hasil dari uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FCF	,888	1,126
	CR	,812	1,232
	PP	,893	1,119

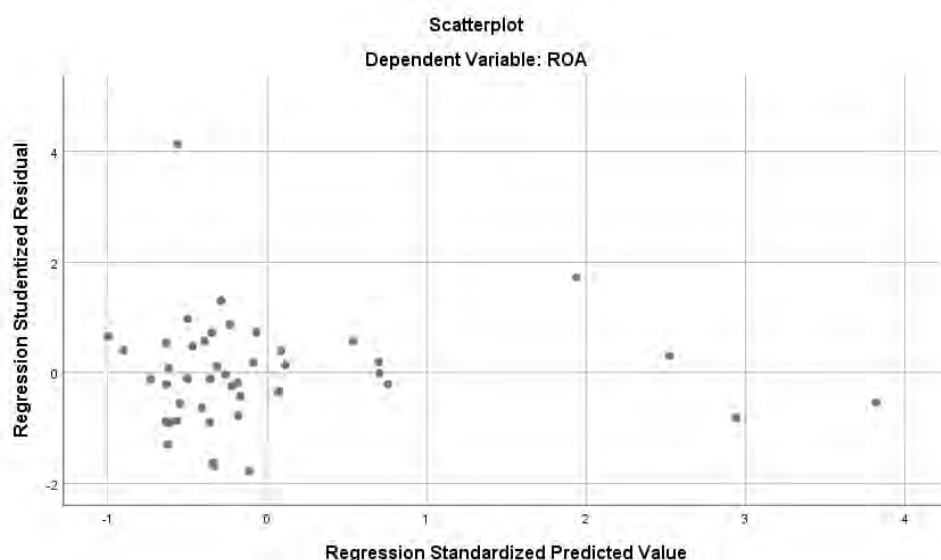
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa besarnya nilai pada model regresi tidak terjadi masalah, hal ini karena hasil uji tersebut asumsi nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Jadi berdasarkan nilai *torelance* dan *VIF* tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Diagram scatterplot dapat ditemukan pada Gambar 3.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot
Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang diolah pada SPSS Versi 25 menghasilkan data yang menunjukkan bahwa titik-titik diatas menyebar secara acak, sehingga *scatterplot* tidak membentuk pola corong, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Untuk lebih akurat bahwa penelitian ini tidak terjadi kasus heteroskedastisitas maka akan disajikan juga uji glejser. Uji glejser ini dalam mengambil keputusan memiliki kriteria yaitu setiap variabel yang memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dinyatakan adanya kasus heterokedastisitas, sedangkan setiap variabel yang memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dinyatakan tidak terjadi kasus heterokedastisitas. Uji glejser pada Tabel 7 yaitu sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,049	,014		3,434	,001
	FCF	9,649E-5	,000	,078	,483	,632
	CR	-,005	,003	-,266	-1,582	,121
	PP	,031	,069	,072	,448	,657

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 uji glejser menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dikarenakan dalam pengujiannya menggunakan nilai absolut sebesar 0,05 dan pada penelitian ini terjadi uji keterokedastisitas karena nilai sig dari variabel FCF sebesar 0,632 > 0,05, nilai sig dari variabel CR sebesar 0,121 > 0,05, dan nilai sig dari variabel PP sebesar 0,657 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan hasil tidak terjadi uji heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berganda (R²) digunakan untuk menentukan sejauh mana model ini cocok untuk menunjukkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah berada di kisaran nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Dalam suatu pengujian, dengan asumsi nilai R² kecil, karena variabel dependennya dibatasi.

Hasil yang diperoleh dari koefisien determinasi variabel untuk model regresi dapat disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,898 ^a	,806	,792	,054797	1,748

a. Predictors: (Constant), PP, FCF, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²) berdasarkan tabel 8 yang menunjukkan *Adjusted R Square* pada penelitian ini adalah sebesar 0,792 yang menunjukkan arti bahwa 79,2% variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yaitu *free cash flow (FCF)*, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan yang sebagai variabel independen, sedangkan untuk sisanya 20,8% (100% - 79,2%) dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tingkat signifikan level dalam pengujian digunakan dalam memutuskan hipotesis penerimaan atau penolakan, misalnya nilai signifikan > 0,05, maka pada saat itu penelitian seharusnya dinyatakan tidak dapat dicapai atau tidak layak dan nilai signifikan < 0,05, maka pada saat itu penelitian dinyatakan dapat dicapai atau layak. Hasil kelayakan model regresi ini disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,501	3	,167	55,566	,000 ^b
	Residual	,120	40	,003		
	Total	,621	43			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), PP, FCF, CR

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji statistik F dari uji kelayakan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 55,566 dengan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini layak digunakan karena menunjukkan hasil kurang dari 0,05.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengujian ini menggunakan uji statistik t yaitu apabila t signifikan < 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau hipotesis diterima. Jika nilai t signifikan > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau hipotesis ditolak. Hasil pengujian dari hipotesis terhadap nilai signifikan dapat disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,027	,020		1,343	,187
	FCF	-,004	,000	-,952	-12,894	,000
	CR	,022	,005	,368	4,765	,000
	PP	,162	,100	,119	1,621	,113

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji t yang menunjukkan hasil perhitungan beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Pengaruh *Free Cash Flow (FCF)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil Uji t variabel independen *Free Cash Flow (FCF)* menghasilkan nilai t hitung -12,894 menjadi 12,894 dengan t tabel sebesar 1,860 dimana nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel ($12,894 > 1,860$) dengan koefisien regresi -0,004. Sedangkan nilai signifikansinya diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya bahwa variabel *Free Cash Flow (FCF)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini sehingga hipotesis peratama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel independen *Free Cash Flow (FCF)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima. (2) Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil Uji t variabel independen likuiditas menghasilkan nilai t 4,765 dengan t tabel sebesar 1,860 dimana nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel ($4,765 > 1,860$) dengan koefisien regresi 0,022. Sedangkan nilai signifikansinya diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel independent likuiditas berpengaruh positif terhadap

kinerja keuangan perusahaan diterima. (3) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (PP) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil Uji t variabel independen pertumbuhan penjualan menghasilkan nilai t 1,621 dengan nilai t tabel 1,860 dimana nilai t hitung tersebut kurang dari nilai t tabel ($1,621 < 1,860$) dengan koefisien regresi 0,162. Sedangkan nilai signifikansinya diperoleh sebesar 0,113 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 ($0,113 > 0,05$) yang artinya bahwa variabel independen pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sehingga hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel independen pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil Uji t variabel independen *Free Cash Flow (FCF)* menghasilkan nilai t hitung -12,894 menjadi 12,894 dengan t tabel sebesar 1,860 dimana nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel ($12,894 > 1,860$) dengan koefisien regresi -0,004. Sedangkan nilai signifikansinya diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya bahwa variabel *Free Cash Flow (FCF)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini sehingga hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel independen *Free Cash Flow (FCF)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima.

Keadaan tersebut menggambarkan bahwa dengan tingkat *Free Cash Flow (FCF)* yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik, sehingga memiliki dampak yang baik pula pada profitabilitas perusahaan. Selain itu akibat yang dirasakan perusahaan jika nilai *free cash flow* menunjukkan hasil yang semakin tinggi maka mengakibatkan perusahaan memiliki modal yang cukup untuk membantu kegiatan operasional perusahaan yang stabil dan selanjutnya dapat juga untuk menentukan pencapaian perusahaan jangka panjang dimasa mendatang.

Hal ini mendukung atas penjelasan dalam *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang di dalam aktivitas perusahaan beroperasi dengan baik dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang memiliki hasil baik serta manajemen operasional perusahaan dapat menilai prospek kinerja perusahaan dengan baik dan relevan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Rambe (2020) dan Syamsudin *et al.*, (2019) *Free Cash Flow (FCF)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan

Hasil Uji t variabel independen likuiditas menghasilkan nilai t 4,765 dengan t tabel sebesar 1,860 dimana nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel ($4,765 > 1,860$) dengan koefisien regresi 0,022. Sedangkan nilai signifikansinya diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel independen likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang memiliki nilai tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam memenuhi kebutuhan pendanaan operasional perusahaan dalam jangka pendek, sehingga perusahaan dapat mengurangi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penjelasan dalam *signalling theory* yang menyatakan bahwa pihak manajemen operasional perusahaan berusaha untuk menyajikan informasi tentang laporan keuangan yang akurat agar dapat dipahami oleh pihak eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Sahara (2017), Odalo dan George (2016) bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. karena tingkat likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan hasil bahwa perusahaan tersebut memiliki dana internal yang cukup besar sehingga cenderung penggunaan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan hutang.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil Uji t variabel independen pertumbuhan penjualan menghasilkan nilai t 1,621 dengan nilai t tabel 1,860 dimana nilai t hitung tersebut kurang dari nilai t tabel ($1,621 < 1,860$) dengan koefisien regresi 0,162. Sedangkan nilai signifikansinya diperoleh sebesar 0,113 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 ($0,113 > 0,05$) yang artinya bahwa variabel independen pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sehingga hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel independen pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dikarenakan hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya-biaya operasional dan beban produksi yang lebih besar, sehingga meskipun terdapat peningkatan pertumbuhan penjualan, penjualan yang dihasilkan masih harus dipotong biaya bahan baku dan biaya operasional yang mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan tidak dapat tercapai. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh. Hasil penelitian tersebut mengatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penjelasan dalam *signalling theory* yang menyatakan bahwa pihak manajemen operasional perusahaan berusaha untuk menyajikan informasi tentang laporan penjualan setiap tahunnya secara akurat agar dapat dipahami oleh pihak operasional perusahaan. Jika dalam laporan penjualan tersebut menunjukkan hasil yang meningkat setiap tahunnya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut beroperasi sangat baik dan berkembang, sehingga dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan pada perusahaan tersebut akan berakibatkan meningkatnya keuntungan pada perusahaan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada sub bab sebelumnya yaitu sebagai berikut: (1) *Free Cash Flow (FCF)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini sehingga hipotesis peratama (H_1) diterima. (2) Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini hipotesis kedua H_2 diterima. (3) Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan simpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan ialah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, perusahaan sebaiknya lebih mengutamakan kepercayaan investor terhadap perusahaan dengan profit yang tinggi dan memperhatikan jumlah *free cash flow* dan hutang jangka pendek serta pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan. (2) Bagi calon investor, dalam melakukan investasi sebaiknya terlebih dahulu melakukan analisis laporan keuangan secara keseluruhan dan memperhatikan segala macam faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, baik dalam

laporan laba rugi maupun laporan arus kas yang disajikan pada laporan tahunan. (3) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan jumlah variabel independen, sehingga dapat memberikan wawasan pengetahuan yang lebih luas mengenai variabel penelitian tersebut dan sebaiknya mencari dan memilih sumber informasi yang lebih terbaru, sehingga informasi yang didapat selalu terbaru dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daft, R.L. 2007. *Manajemen*. Edisi Keenam. Buku Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Damarjati, A. dan Fuad. 2018. Pengaruh *Leverage, Debt Maturity, Kebijakan Dividen, Dan Cash Holdings* Terhadap Kinerja Perusahaan, *diponegoro journal of accounting*, 7(4):1-12.
- Damodaran, A. 1997. *Corporate Finance Theory and Practice*. John Willey & Sons, Inc. Newyork.
- Durrotun. N., dan W. E. Tri. 2012, Analisis Pengaruh *ROE, DER, DPR, Growth Dan Firm Size* Terhadap *Price To Book Value*, *Diponegoro Journal Of Management*, 1(1): 2-6.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, T. A. 2009. Teori Sinyal Manajemen Keuangan. *Usahawan* 6: 4.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portfolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Kesepuluh. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Keown, A. J., J. D. Martin, J. W. Petty., dan D. F. S. Jr. 2008. *Manajemen Keuangan: Prinsip prinsip dan aplikasi edisi 9*. PT Intermedia. Jakarta.
- Kesuma, A. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di BEI. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 11(1): 38-45.
- Laksmi, K. A., N. K. Sumadi., dan I. P. F. Karyada. 2020. Pengaruh *Likuiditas dan Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- Martono, D. A. (2014). *Manajemen Keuangan*. ekonisia. Yogyakarta
- Muharoni, G., S. E. B. Santoso., dan C. Pratama. 2021. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*. 2(1).
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Odalo, S. K., dan A. George. 2016. Liquidity and Financial Performance? Evidence From Nigeria. *Journal Of Accounting and Audit Practiced*, 12(4): 43-55.
- Prayitno, R. H. 2010. Peranan Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen UNNUR*. Bandung 2(1): 9.
- Rambe, B. H. 2020. Analisis Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow (FCF)*, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ecobisma*, 7(1): 54-64. Komputindo. Jakarta.
- Ross, S.A., R.W. Westerfield, dan B. D. Jordan. 2000. *Fundamentals of Corporate Finance*. Fifth Edition, Irwin McGraw Hill. Boston.
- Sahara, R.A. 2017. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI. *Skripsi Thesis*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Sari, R.I dan L. Ardini. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Resiko Bisnis, Pertumbuhan dan *Profitabilitas* Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(7): 1-15.
- Sartono R.A. 2001. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.

- Sujarweni, V. W. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2014. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sulastri, A., Puspa, D. F., dan P. Fauziati. 2016. Pengaruh *Leverage, Size* perusahaan dan Kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal fakultas Ekonomi*, 8 (1).
- Syamsudin, R., Afifudin., dan Junaidi. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance, Free cash Flow*, dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan IQ 45 di BEI. *E-JRA*, 8(5): 147-162.
- Valentina, H. dan Ruzikna. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate and Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOM Fisip*. 4(2).
- Yuliani, E. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 10(2):111-122.